

PELATIHAN MICROSOFT POWER POINT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN TEKNOLOGI SANTRI DI PESANTREN PAQUSATTA KUTAI TIMUR

Firdaus^{1*}, Aminah², Nur Listia Wati³, Reshar saputra⁴, Silviana Mayang Sari⁵, Irwan B⁶, Muhammad⁷
¹⁻⁷STAI Sangatta, Indonesia

Email : ¹Dausf6543@gmail.com, ²aminahminah434@gmail.com, ³nurlistia3@gmail.com,
⁴bangesa058@gmail.com, ⁵silvianamayangsari22@gmail.com, ⁶irwanwingky301@gmail.com,
⁷muhammadlangganan7@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published
15-08-2025	31-08-2025	31-08-2025

Keywords:

Students
 Training
 Microsoft Power Point
 Technology Skills
 PAR

ABSTRACT

In today's digital era, mastery of information technology is a skill that must be possessed by the younger generation, including students in the pesantren environment. This service activity aims to improve students' digital literacy through training on the use of Microsoft Power Point as one of the commonly used presentation software in the world of education and work. The training was carried out at the Sangatta Taqwa Qur'an Islamic Boarding School (Paqusatta), East Kutai, using the Participatory Action Research (PAR) method which emphasizes the active participation of participants in every stage of the activity, starting from planning, implementation, to evaluation. The results showed that there was an improvement in the participants' basic skills in using Microsoft PowerPoint, such as composing slides, adding visual elements, and applying animations and transitions. The evaluation carried out through observation and assessment of practical results showed high enthusiasm and increased student competence in composing digital presentations creatively. Obstacles faced include device limitations and variations in participants' initial abilities. Overall, this training succeeded in encouraging the mastery of students' digital skills, while strengthening their ability to convey messages in a modern and communicative manner.

Kata Kunci:

Santri
 Pelatihan
 Microsoft Power Point
 Keterampilan Teknologi
 PAR

ABSTRAK

Di era digital saat ini, penguasaan teknologi informasi merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh generasi muda, termasuk santri di lingkungan pesantren. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital santri melalui pelatihan penggunaan Microsoft Power Point sebagai salah satu perangkat lunak presentasi yang umum digunakan di dunia pendidikan dan kerja. Pelatihan dilaksanakan di Pesantren al-Qur'an Sangatta Taqwa (Paqusatta), Kutai Timur, dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan partisipasi aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dasar peserta dalam menggunakan Microsoft PowerPoint, seperti menyusun slide, menambahkan elemen visual, serta menerapkan animasi dan transisi. Evaluasi yang dilakukan melalui observasi dan penilaian hasil praktik memperlihatkan antusiasme tinggi serta peningkatan kompetensi santri dalam menyusun presentasi digital secara kreatif. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan perangkat dan variasi kemampuan awal peserta. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mendorong

penguasaan keterampilan digital santri, sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan secara modern dan komunikatif.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi yang semakin pesat, keterampilan teknologi merupakan kebutuhan yang mendesak, terutama dalam dunia pendidikan. Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan berbagai aspek kompetensi siswa, termasuk pemahaman konsep dasar teknologi, kemampuan menggunakan perangkat digital secara efektif, berpikir kritis dan kreatif, serta kemampuan adaptif terhadap perubahan teknologi yang dinamis.¹ Penguasaan teknologi informasi juga merupakan bagian dari kompetensi abad 21 yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.²

Perkembangan teknologi yang merambah ke seluruh sektor kehidupan menuntut setiap elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan, untuk beradaptasi. Pesantren sebagai salah satu pilar pendidikan di Indonesia tidak terkecuali dari tuntutan ini. Transformasi pembelajaran dari metode konvensional menuju pendekatan berbasis teknologi merupakan langkah progresif menuju peningkatan kualitas pendidikan.³ Perubahan ini bukan sekadar adopsi teknologi, tetapi juga transformasi pola pikir dalam proses belajar mengajar. Integrasi literasi digital dalam lingkungan pesantren dapat memperkuat kapasitas santri, sehingga mereka mampu mengakses, mengolah, dan menyampaikan informasi secara efektif di tengah arus globalisasi.

Santri merupakan bagian dari generasi bangsa yang memiliki peran penting dalam sejarah perjuangan Indonesia. Mereka bukan hanya pelajar yang fokus pada pendidikan keislaman, tetapi juga pejuang yang telah mencatatkan kontribusi heroik dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia.⁴ Di lingkungan pesantren, santri dididik melalui sistem pembelajaran yang berfokus pada pendalaman ilmu agama seperti *fiqh*, *tafsir*, *hadis*, dan *aqidah*. Selain itu, pesantren juga berperan dalam membentuk karakter santri melalui nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga mencetak generasi yang berilmu sekaligus berakhlakul karimah.⁵

Pesantren al-Qur'an Sangatta Taqwa (Paqusatta) merupakan salah satu pesantren yang berlokasi di Kutai Timur. Pesantren ini didirikan oleh para pengurus dan penggiat Yayasan

¹ Luh Putu Sherly Arima Devi dan I Made Ari Winangun, "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 4 (2024): 1255–67, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.4681>.

² Frida Nurmarliana dan Mirna Nur Alia Abdullah, "Keterampilan 4C Sebagai Strategi Pengembangan Kompetensi Critical Thinking Gen Z Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0," *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara* 3, no. 1 (30 April 2024): 66–71, <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i1.3299>.

³ Muhammad Syahrullah Nursya'ban, "Transformasi Pembelajaran dari Metode Konvensional ke Metode Modern: Tantangan dan Peluang di Era Digital," *Karimah Tauhid* 3, no. 12 (6 Desember 2024): 13388–97, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i12.16309>.

⁴ Eri Syahriyah dan Kholid Mawardi, "Hari Santri Nasional: Kajian Sosio-Historis atas Peran Santri dalam Perjuangan dan Perkembangan Bangsa," *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2025): 46–54.

⁵ Aisyah Nindi Antika dan Siti Muyassaroh, "Integrasi Islam Dan Sains di Pondok Pesantren: Upaya Mewujudkan Multidisipliner di Era Globalisasi," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (5 Februari 2025): 358–74, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.840>.

Sentra Generasi Harapan pada tahun 2015, sebagai bentuk kepedulian dan keinginan untuk ikut membina serta mendidik para remaja dan pemuda di Kutai Timur.⁶ Sejak awal, pesantren ini telah berkomitmen membangun generasi Qur'ani yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan zaman.

Namun, di tengah arus globalisasi dan era digital yang ditandai dengan fenomena VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*), *Disruptive Innovation*, serta transformasi menuju society 5.0, santri dihadapkan pada tantangan besar untuk turut beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi.⁷ Pergeseran paradigma pembelajaran dari tradisional ke digital menuntut pesantren dan santri untuk tidak hanya bertahan dalam tradisi, tetapi juga mampu bersaing dalam dunia yang serba digital. Hal ini bukan berarti menghilangkan identitas santri, tetapi justru menjadi kesempatan untuk menunjukkan bahwa santri mampu menjaga kearifan lokal (*local wisdom*) sekaligus berdaya saing secara global.

Sayangnya, kesenjangan digital masih menjadi realitas di banyak pesantren,⁸ termasuk di Pesantren al-Qur'an Sangatta Taqwa (Paqusatta), Kutai Timur. Banyak santri belum memiliki keterampilan dasar teknologi, termasuk penggunaan perangkat lunak presentasi seperti Microsoft PowerPoint. Padahal, keterampilan Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.⁹ Sehingga perlu diadakan sebuah pelatihan dalam meningkatkan keterampilan santri dalam menggunakan Microsoft Power Point.

Pelatihan serupa pernah dilakukan oleh Wahyudi, dkk., yang bertujuan meningkatkan kecakapan peserta didik dalam memahami Microsoft PowerPoint, memberikan pengalaman praktik yang menghasilkan produk berupa presentasi, serta memperkuat literasi digital. Kegiatan tersebut dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta dan SMK Muhammadiyah Kartasura, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran.¹⁰ Demikian pula, Rasmila dkk. melaksanakan pelatihan presentasi menggunakan Microsoft Power Point pada siswa SMP Patra Mandiri 2 Palembang, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu membuat materi presentasi, dan beberapa di antaranya dapat mempresentasikan materinya di depan kelas.¹¹

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan Microsoft Power Point sangat penting untuk dilaksanakan, karena mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam menyusun presentasi digital yang kreatif dan komunikatif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pelatihan yang kontekstual dan aplikatif bagi para santri. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Microsoft Power Point santri pesantren paqusatta. Diharapkan,

⁶ Pesantren Al-Qur'an Sangatta Taqwa, "Profil Pesantren Al-Qur'an Sangatta Taqwa," 2021, <https://pesantrenpaqusatta.id/status-formal/>.

⁷ Dhifan Hariz Kinansyah dan Wahyu Eko Pujiyanto, "Peluang dan Tantangan Santri di Era Digital (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al Amin Sidoarjo)," *Journal of Management and Social Sciences* 2, no. 3 (3 Juli 2023): 194–205, <https://doi.org/10.55606/jimas.v2i3.402>.

⁸ Anisa Ulfah, "MODEL LITERASI DIGITAL DALAM UPAYA MENGURANGI KESENJANGAN DIGITAL UNTUK SANTRI MENUJU INDONESIA EMAS 2045," *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 14, no. 1 (11 Januari 2022): 1–7, <https://doi.org/10.52166/humanis.v14i1.2772>.

⁹ Asriani Alimuddin et al., "Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 11777–90, <https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/8192/Content8192.pdf?sequence=4&isAllowed=y>.

¹⁰ Agus Budi Wahyudi et al., "Penguatan Literasi Digital melalui Pelatihan Microsoft PowerPoint di SMK Muhammadiyah," *Warta LPM* 26, no. 3 (28 Juli 2023): 363–74, <https://doi.org/10.23917/warta.v26i3.1717>.

¹¹ Rasmila Rasmila et al., "Pelatihan presentasi menggunakan Microsoft Power Point pada SMP Patra Mandiri 2 Palembang," *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 1 (31 Juli 2022): 129–36, <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5853>.

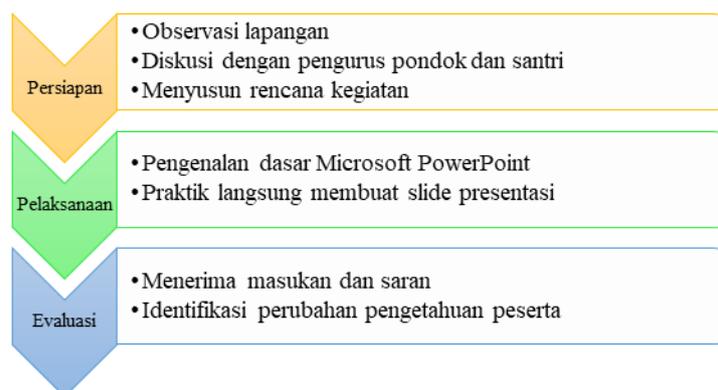
kegiatan ini menjadi langkah awal dalam mendukung santri agar tidak tertinggal dalam arus digitalisasi, serta mampu menjadi agen perubahan yang adaptif dan tetap menjunjung nilai-nilai luhur pesantren.

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2025, bertempat di Mesjid Pesantren al-Qur'an Sangatta Taqwa (Paqusatta), yang berlokasi di Jalan Lingkar Stadion Kudungga, Singa Gembara, Sangatta Utara, Kutai Timur, Kalimantan Timur. Peserta dalam kegiatan ini adalah para santri di pesantren tersebut.

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini menggunakan *Participatory Action Research (PAR)*. *Participatory Action Research (PAR)* merupakan metode pemberdayaan yang melibatkan partisipasi aktif komunitas dalam setiap tahapan kegiatan.¹² Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan nyata melalui proses kolaboratif antara tim pengabdian dan komunitas sasaran.¹³ Pelatihan Microsoft power point tidak hanya diarahkan untuk mencapai hasil akhir berupa penguasaan aplikasi, melainkan juga menekankan pada proses pembelajaran bersama, keterlibatan aktif peserta, penguatan kapasitas komunitas secara berkelanjutan. Santri diharapkan tidak sekadar menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memahami secara menyeluruh mekanisme dan fitur-fitur yang tersedia dalam PowerPoint.

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, tahap persiapan, yang diawali dengan observasi lapangan serta diskusi bersama para santri dan pengurus pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali kebutuhan terkait keterampilan digital, mengidentifikasi hambatan dalam penggunaan teknologi, serta menyusun rencana pelatihan yang relevan dengan kondisi dan jadwal kegiatan pesantren. Kedua, tahap pelaksanaan, di mana pelatihan Microsoft Power Point dilakukan secara partisipatif dan aplikatif. Materi yang diberikan mencakup pengenalan dasar Power Point, praktik pembuatan slide presentasi, dan latihan membuat materi presentasi. Ketiga, tahap evaluasi, yang dilakukan melalui diskusi bersama peserta guna menilai efektivitas pelatihan, menampung saran dan kesan, serta mengidentifikasi perubahan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh santri.

¹² Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 06, no. 01 (2020): 65, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.

¹³ Agus Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 1 ed. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2022), 12, <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/download/19/16/74-1?inline=1>.

HASIL

Microsoft Power Point merupakan perangkat lunak presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft sebagai bagian dari paket aplikasi Microsoft Office. Aplikasi ini secara luas digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pendidikan, pelatihan, dan komunikasi di berbagai bidang.¹⁴ Power Point memungkinkan penggunaannya untuk membuat presentasi yang menarik dan informatif dengan memadukan teks, gambar, grafik, audio, dan video, sehingga mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi.¹⁵

Salah satu keunggulan Power Point adalah fitur animasi dan transisi yang dapat memperkaya tampilan visual presentasi, sehingga menjadikannya lebih interaktif dan mudah dipahami.¹⁶ Power Point dapat membantu audiens memahami isi materi dengan lebih cepat, baik dalam konteks kelas, rapat, seminar, hingga workshop. Oleh karena itu, penguasaan Power Point menjadi salah satu keterampilan digital yang penting, khususnya bagi pelajar dan pendidik, termasuk santri di lingkungan pesantren, untuk mendukung proses pembelajaran yang komunikatif dan modern.

Pelatihan Microsoft Power Point adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya dalam penggunaan perangkat lunak presentasi. Melalui pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman dasar tentang cara membuat, mengedit, dan menyajikan presentasi yang menarik dan informatif.¹⁷ Di lingkungan pesantren, pelatihan semacam ini menjadi sangat penting karena santri diharapkan tidak hanya mampu memahami ilmu agama, tetapi juga dapat menyampaikan ilmu dan dakwah secara menarik dengan dukungan media digital. Dengan penguasaan Power Point, santri dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan materi, baik dalam forum pembelajaran, ceramah, maupun kegiatan keorganisasian

Pelatihan Microsoft Power Point ini dilaksanakan di Pesantren al-Qur'an Sangatta Taqwa (Paqusatta) pada tanggal 12 Juni 2025, dan diikuti oleh 29 peserta, yang terdiri dari santri dan santriwati. Jumlah peserta ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari kalangan santri terhadap kegiatan pelatihan keterampilan digital.

No	Nama Lengkap	Kelas	No Abs	Tanda Tangan
1	Bilal Muzammil	IK/1	1	[Signature]
2	[Name]	[Class]	2	[Signature]
3	[Name]	[Class]	3	[Signature]
4	[Name]	[Class]	4	[Signature]
5	[Name]	[Class]	5	[Signature]
6	[Name]	[Class]	6	[Signature]
7	[Name]	[Class]	7	[Signature]
8	[Name]	[Class]	8	[Signature]
9	[Name]	[Class]	9	[Signature]
10	[Name]	[Class]	10	[Signature]
11	[Name]	[Class]	11	[Signature]
12	[Name]	[Class]	12	[Signature]
13	[Name]	[Class]	13	[Signature]
14	[Name]	[Class]	14	[Signature]
15	[Name]	[Class]	15	[Signature]
16	[Name]	[Class]	16	[Signature]
17	[Name]	[Class]	17	[Signature]
18	[Name]	[Class]	18	[Signature]
19	[Name]	[Class]	19	[Signature]
20	[Name]	[Class]	20	[Signature]
21	[Name]	[Class]	21	[Signature]
22	[Name]	[Class]	22	[Signature]
23	[Name]	[Class]	23	[Signature]
24	[Name]	[Class]	24	[Signature]
25	[Name]	[Class]	25	[Signature]
26	[Name]	[Class]	26	[Signature]
27	[Name]	[Class]	27	[Signature]
28	[Name]	[Class]	28	[Signature]
29	[Name]	[Class]	29	[Signature]

Gambar 2. Dokumentasi absensi peserta

¹⁴ Mikha Masinambow et al., "Powerpoint Sebagai Alat Edukasi Dalam Bidang Kesehatan," *Jurnal Praba : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum* 2, no. 4 (14 November 2024): 348–54, <https://doi.org/10.62027/praba.v2i4.227>.

¹⁵ Dewi Anggraeni, Rizaldi Rizaldi, dan Muthia Dewi, "Pelatihan Media Pembelajaran Menggunakan Microsoft PowerPoint 2010 untuk Guru Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat* 1, no. 1 (30 April 2021): 47–50, <https://doi.org/10.54314/jpstm.v1i1.606>.

¹⁶ Ahmad Imam Santoso et al., "Pelatihan Microsoft Power Point Untuk Siswa SMK Swasta Satrya Budi 1 Perdagangan," *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 132–35, <https://gudangjurnal.com/index.php/gjpm/article/view/819/731>.

¹⁷ Maria Y.F. Dhawe et al., "PELATIHAN MICROSOFT POWER POINT DI SEKOLAH DASAR INPRES 02 TANGLAPUI," *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (12 Januari 2025): 9–15, <https://doi.org/10.62335/pcn82d09>.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan (*planning*) juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu.¹⁸ Oleh karena itu, tahap perencanaan menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan Microsoft Power Point bagi santri Pesantren Paqusatta.

Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun rencana kegiatan secara sistematis dan menyeluruh. Perencanaan mencakup penetapan tujuan pelatihan, sasaran peserta, waktu dan tempat pelaksanaan, serta metode pelatihan yang akan digunakan. Rencana ini disusun untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pelatihan dapat berjalan efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan pihak pesantren, khususnya dengan Kepala Sekolah Pesantren Paqusatta, untuk memperoleh persetujuan dan dukungan resmi atas kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam koordinasi tersebut dibahas berbagai hal penting, seperti penggunaan fasilitas, penjadwalan kegiatan, dan jumlah peserta yang dapat mengikuti pelatihan.

Selain aspek administratif, perencanaan juga mencakup persiapan materi pelatihan. Tim pengabdian bertanggung jawab menyusun bahan ajar yang akan digunakan, termasuk slide Power Point. Seluruh materi dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta, yaitu para santri dan santriwati, agar mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan.

Untuk menunjang kelancaran pelatihan, tim pelaksana mengadakan rapat internal guna membahas aspek teknis pelaksanaan. Dalam rapat ini dibahas pembagian tugas, alur kegiatan, serta peran masing-masing anggota tim. Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih tugas serta memastikan koordinasi berjalan secara efisien selama pelatihan berlangsung.

Sebagai bagian akhir dari tahap perencanaan, dilakukan pengecekan terhadap kesiapan sarana dan prasarana pelatihan. Tim memastikan bahwa peralatan seperti laptop, proyektor, dan speaker dalam kondisi baik. Penataan ruang pelatihan juga dilakukan sebelum kegiatan dimulai, guna menjamin kelancaran kegiatan dan meminimalisasi gangguan teknis.

2. Tahap pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pelatihan Microsoft Power Point di Pesantren Paqusatta, tahap pelaksanaan menjadi inti dari keseluruhan kegiatan, di mana seluruh perencanaan yang telah disusun sebelumnya direalisasikan secara langsung.

Kegiatan pelatihan diawali dengan sesi pembukaan oleh moderator, yang dilanjutkan dengan pembagian kelompok peserta. Setelah itu, pemateri memberikan sosialisasi singkat mengenai pentingnya keterampilan dalam menggunakan Microsoft Power Point di era digital. Dalam sesi ini, santri dan santriwati diberi pemahaman bahwa kemampuan menyusun presentasi visual bukan hanya relevan dalam dunia pendidikan formal, tetapi juga sangat berguna dalam konteks dakwah, penyampaian materi keagamaan, maupun di dunia kerja. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk membangkitkan motivasi peserta agar mengikuti pelatihan dengan serius dan antusias.

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penggunaan Microsoft Power Point. Kegiatan praktik dibagi dalam dua tahap utama. Tahap pertama adalah pengenalan dasar-dasar Microsoft Power Point. Peserta diperkenalkan pada tampilan

¹⁸ Ni Desak Made Santi Diwyartha et al., *Buku Ajar Pengantar Manajemen.*, ed. oleh Muhamad Seto Sudirma (Indramayu: Penerbit Adab, 2022).

awal aplikasi, cara membuat slide baru, pemilihan template, serta penggunaan berbagai fitur dasar seperti penambahan teks, gambar, tabel, hingga penerapan transisi antar slide. Dalam tahap ini, peserta juga diajarkan prinsip dasar tata letak (*layout*) dalam menyusun presentasi yang informatif dan menarik.

Tahap kedua merupakan sesi praktik kreatif, di mana masing-masing kelompok diminta untuk membuat sebuah presentasi bertema "Bunga dan Hewan". Setiap kelompok diminta menyusun minimal tiga slide yang memuat kombinasi teks dan gambar, serta menambahkan elemen animasi dan transisi untuk memperkuat daya tarik visual. Tema ini dipilih agar peserta dapat mengeksplorasi fitur Power Point secara lebih menyenangkan dan mudah dipahami, sekaligus melatih kemampuan menyampaikan informasi dengan cara yang visual dan edukatif.



Gambar 3. Proses Pelaksanaan pelatihan Microsoft Power Point

Sesi terakhir, dilakukan diskusi kelompok dan tanya jawab. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya secara singkat di hadapan kelompok lain. Setelah itu, sesi tanya jawab dibuka untuk memberi ruang kepada peserta dalam mengungkapkan kesulitan yang dihadapi, baik secara teknis maupun konseptual. Pemateri dan tim pengabdian memberikan respons secara langsung dan membimbing peserta untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Tahap ini penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri, kerja sama tim, serta membangun ruang dialog antara peserta dan tim pengabdian.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa pengimplementasian keputusan mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.¹⁹ Dalam pelaksanaan pelatihan Microsoft Power Point di Pesantren Paqusatta, tahap evaluasi berfungsi untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan serta mengidentifikasi sejauh mana keterampilan peserta meningkat dalam menyusun presentasi yang menarik dan efektif.

Evaluasi ini dilaksanakan melalui observasi langsung oleh tim pengabdian selama pelatihan berlangsung, terutama saat sesi praktik. Pengamatan difokuskan pada kemampuan peserta dalam mengikuti instruksi, memahami fitur-fitur dasar aplikasi, serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu mengikuti arahan dengan baik, menunjukkan kemajuan dalam memahami fungsi-fungsi dasar Power Point, dan terlihat antusias dalam menyusun slide presentasi. Tingkat partisipasi yang tinggi selama sesi praktik

¹⁹ Herry Krisnandi, Suryono Efendi, dan Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen*, ed. oleh Melati (Jakarta: LPU-UNAS, 2019), https://digilib.stiestekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_bc94ba1dfa7c2f2ebdb57c314bc3e56ca4e19cbf_1649386611.pdf.

juga mencerminkan meningkatnya rasa percaya diri santri dan santriwati dalam menggunakan teknologi yang sebelumnya belum akrab bagi mereka. Selain observasi, evaluasi juga dilakukan melalui penilaian terhadap hasil praktik peserta berupa presentasi bertema "Bunga dan Hewan". Penilaian mencakup aspek kerapian desain slide, kecocokan antara teks dan gambar, serta kreativitas dalam penggunaan animasi dan transisi.

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap penguasaan dasar-dasar Microsoft Power Point oleh para peserta. Santri dan santriwati menunjukkan kemampuan yang meningkat dalam menggunakan aplikasi ini secara mandiri. Keberhasilan pelatihan ini juga menjadi indikasi bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan mampu mendorong proses belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi peserta di lingkungan pesantren.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi selama kegiatan, seperti keterbatasan fasilitas perangkat karena tidak semua peserta memiliki laptop pribadi sehingga harus berbagi dengan teman satu kelompok, perbedaan kemampuan awal peserta yang membuat tim pengabdian perlu memberikan pendampingan lebih intens kepada peserta yang masih awam, serta waktu pelatihan yang terbatas sehingga materi lanjutan belum dapat disampaikan secara mendalam. Hambatan-hambatan ini menjadi catatan penting untuk pelaksanaan pelatihan berikutnya agar persiapan lebih matang dan proses belajar peserta dapat berlangsung lebih optimal.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Microsoft Power Point di Pesantren Paqusatta menunjukkan adanya peningkatan keterampilan santri dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya perangkat lunak presentasi. Hasil ini sejalan dengan teori *technology acceptance model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis,²⁰ di mana penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan).²¹ Santri yang awalnya belum terbiasa dengan aplikasi presentasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri setelah mengikuti pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi dapat diterima dengan baik ketika peserta merasakan kegunaan langsung dalam konteks dakwah, pembelajaran, maupun kegiatan organisasi.

Dari perspektif regulasi, pelatihan ini juga mencerminkan implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 1, yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²² Dengan demikian, penguasaan Microsoft Power Point bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga bagian dari pembentukan kemampuan komunikasi efektif untuk mendukung dakwah dan pembelajaran modern.

²⁰ Dekeng Setyo Budiarto, *Metodologi Penelitian: Panduan Menulis Artikel*, 1 ed. (Yogyakarta: Selat Media, 2024),
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Panduan_Menulis_Ar/esD6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

²¹ Shelma Karomi dan Edy Purwanto, "Pengaruh Theory Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Keputusan Pembelian Spontan pada Pengguna Shopee Paylater di Kabupaten Sumenep," *Journal MISSY (Management and Business Strategy)* 5, no. 1 (2024): 23–33.

²² Republik Indonesia, "UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL" (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2023),
<https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Proses pelatihan yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merefleksikan pola pengabdian masyarakat yang sistematis. Tahap perencanaan yang melibatkan koordinasi dengan pihak pesantren memperlihatkan bentuk partisipasi sosial sebagaimana konsep *participatory learning*,²³ dimana peserta tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga subjek aktif dalam proses belajar. Hal ini menumbuhkan kesadaran kritis (*critical consciousness*) di kalangan santri bahwa teknologi dapat menjadi sarana strategis dalam dakwah dan pengembangan diri.

Hasil evaluasi menunjukkan perubahan sosial yang nyata, terutama dalam hal meningkatnya kepercayaan diri, keterampilan kolaborasi, dan sikap positif terhadap penggunaan teknologi digital. Temuan ini mendukung pandangan Rogers dalam teori *diffusion of innovation*, bahwa penerimaan inovasi teknologi dalam suatu komunitas akan menghasilkan perubahan perilaku dan pola komunikasi.²⁴ Dalam konteks pesantren, penguasaan Power Point oleh santri menandai terjadinya transformasi dari pola pembelajaran secara tradisional menuju pendekatan digital yang lebih komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Meskipun demikian, hambatan yang ditemukan seperti keterbatasan perangkat dan perbedaan kemampuan awal peserta menunjukkan adanya kesenjangan akses teknologi, sebagaimana dibahas oleh badru, dkk.²⁵ Hal ini menjadi tantangan penting dalam pengembangan literasi digital di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, keberlanjutan program pelatihan dengan dukungan fasilitas dan kurikulum yang lebih komprehensif perlu diprioritaskan agar perubahan sosial yang telah terjadi dapat berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelatihan Microsoft Power Point bagi santri di Pesantren al-Qur'an Sangatta Taqwa (Paqusatta), Kutai Timur, telah berhasil meningkatkan keterampilan dasar teknologi peserta, khususnya dalam membuat presentasi digital yang menarik dan komunikatif. Peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam menguasai fitur dasar Power Point, menerapkan animasi dan transisi, serta bekerja sama dalam kelompok. Antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif selama pelatihan menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Namun, kegiatan juga menghadapi hambatan seperti keterbatasan perangkat dan variasi tingkat kemampuan awal peserta, yang memerlukan strategi pendampingan lebih intensif. Meskipun demikian, pelatihan ini menjadi langkah penting untuk memperkuat literasi digital santri dan mendukung pembelajaran yang modern, kreatif, serta relevan dengan tuntutan era digital.

REFERENSI

Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, et al. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. 1 ed. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2022.

²³ Citra Dwi Palenti dan Suardi Jasman, "Peningkatan Keterampilan Komunikasi melalui Participatory Learning Pada kegiatan Pemberdayaan Masyarakat," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 1 (16 Maret 2021): 87–98, <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37074>.

²⁴ Isyana Emita, Rani Suryani, dan Lilik Yuliawati, *Buku Ajar Manajemen Kontemporer Teori, Aplikasi, dan Inovasi di Era Transformasi Digital*, ed. oleh Jana Sandra, 1 ed. (Padang: Takaza Innovatix Labs, 2025), https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Manajemen_Kontemporer_Teori_Ap/T_VIEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

²⁵ Mohammad Badrul et al., "Pelatihan Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik TKQ/TPQ Tanjung Priok," *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta* 2, no. 2 (29 Desember 2022): 109–14, <https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v2i2.983>.

- <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/download/19/16/74-1?inline=1>.
- Aisyah Nindi Antika, dan Siti Muyassaroh. “Integrasi Islam Dan Sains di Pondok Pesantren: Upaya Mewujudkan Multidisipliner di Era Globalisasi.” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (5 Februari 2025): 358–74. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.840>.
- Alimuddin, Asriani, Justin Niaga Siman Juntak, R Ayu Erni Jusnita, Indri Murniawaty, dan Hilda Yunita Wono. “Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0.” *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 11777–90. <https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/8192/Content8192.pdf?sequence=4&isAllowed=y>.
- Anggraeni, Dewi, Rizaldi Rizaldi, dan Muthia Dewi. “Pelatihan Media Pembelajaran Menggunakan Microsoft PowerPoint 2010 untuk Guru Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat* 1, no. 1 (30 April 2021): 47–50. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v1i1.606>.
- Badrul, Mohammad, Cahyani Budihartanti, Yumi Novita Dewi, dan Laila Septiana. “Pelatihan Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik TKQ/TPQ Tanjung Priok.” *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta* 2, no. 2 (29 Desember 2022): 109–14. <https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v2i2.983>.
- Budiarto, Dekeng Setyo. *Metodologi Penelitian: Panduan Menulis Artikel*. 1 ed. Yogyakarta: Selat Media, 2024. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Panduan_Menulis_Ar/eSd6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Devi, Luh Putu Sherly Arima, dan I Made Ari Winangun. “Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 4 (2024): 1255–67. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.4681>.
- Dhawe, Maria Y.F., Julia K. Makallau, Justus Lipikoni, Indah Loisa Lalang, Fadli Masa, Lusya Lapaibui, Lasarus Atalau, et al. “PELATIHAN MICROSOFT POWER POINT DI SEKOLAH DASAR INPRES 02 TANGLAPUI.” *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (12 Januari 2025): 9–15. <https://doi.org/10.62335/pcn82d09>.
- Dhifan Hariz Kinansyah, dan Wahyu Eko Pujianto. “Peluang dan Tantangan Santri di Era Digital (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al Amin Sidoarjo).” *Journal of Management and Social Sciences* 2, no. 3 (3 Juli 2023): 194–205. <https://doi.org/10.55606/jimas.v2i3.402>.
- Diwyartha, Ni Desak Made Santi, I Wayan Adi PratamaRenny Lubis, Marlina, AKH. Fawaid, Sahmin Noholo, Leni Cahyani, Supriadi Legino, dan Herie Saksono. *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Diedit oleh Muhamad Seto Sudirma. Indramayu: Penerbit Adab, 2022.
- Emita, Isyana, Rani Suryani, dan Lilik Yulawati. *Buku Ajar Manajemen Kontemporer Teori, Aplikasi, dan Inovasi di Era Transformasi Digital*. Diedit oleh Jana Sandra. 1 ed. Padang: Takaza Innovatix Labs, 2025. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Manajemen_Kontemporer_Teori_Ap/T_VIEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Frida Nurmarliana, dan Mirna Nur Alia Abdullah. “Keterampilan 4C Sebagai Strategi Pengembangan Kompetensi Critical Thinking Gen Z Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0.” *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara* 3, no. 1 (30 April 2024): 66–71. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i1.3299>.
- Karomi, Shelma, dan Edy Purwanto. “Pengaruh Theory Technology Acceptance Model

- (TAM) Terhadap Keputusan Pembelian Spontan pada Pengguna Shopee Paylater di Kabupaten Sumenep.” *Journal MISSY (Management and Business Strategy)* 5, no. 1 (2024): 23–33.
- Krisnandi, Herry, Suryono Efendi, dan Edi Sugiono. *Pengantar Manajemen*. Diedit oleh Melati. Jakarta: LPU-UNAS, 2019. https://digilib.stiestekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_bc94ba1dfa7c2f2ebdb57c314bc3e56ca4e19cbf_1649386611.pdf.
- Mikha Masinambow, Ekaristy Mokoagow, Mutiara Nelwan, Asih neyla syam, Nazwita Mahmud, Queen Watuseke, Tamara Ramdhania, et al. “Powerpoint Sebagai Alat Edukasi Dalam Bidang Kesehatan.” *Jurnal Praba : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum* 2, no. 4 (14 November 2024): 348–54. <https://doi.org/10.62027/praba.v2i4.227>.
- Nursya’ban, Muhammad Syahrullah. “Transformasi Pembelajaran dari Metode Konvensional ke Metode Modern: Tantangan dan Peluang di Era Digital.” *Karimah Tauhid* 3, no. 12 (6 Desember 2024): 13388–97. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i12.16309>.
- Palenti, Citra Dwi, dan Suardi Jasman. “Peningkatan Keterampilan Komunikasi melalui Participatory Learning Pada kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.” *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 1 (16 Maret 2021): 87–98. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37074>.
- Pesantren Al-Qur’an Sangatta Taqwa. “Profil Pesantren Al-Qur’an Sangatta Taqwa,” 2021. <https://pesantrenpaqusatta.id/status-formal/>.
- Rahmat, Abdul, dan Mira Mirnawati. “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 06, no. 01 (2020): 62–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.
- Rasmila, Rasmila, Nurul Huda, Jemakmun Jemakmun, Aan Restu Mukti, Rahayu Amalia, Novri Hadinata, Kurniawan Kurniawan, Ade Putra, dan Christin Evasari Nainggolan. “Pelatihan presentasi menggunakan Microsoft Power Point pada SMP Patra Mandiri 2 Palembang.” *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 1 (31 Juli 2022): 129–36. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5853>.
- Republik Indonesia. “UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Santoso, Ahmad Imam, Basyit Mubarroq Rambe, Laina Tussifah Santoso, dan Joko Eriyanto. “Pelatihan Microsoft Power Point Untuk Siswa SMK Swasta Satrya Budi 1 Perdagangan.” *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 132–35. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjpm/article/view/819/731>.
- Syahriyah, Eri, dan Kholid Mawardi. “Hari Santri Nasional: Kajian Sosio-Historis atas Peran Santri dalam Perjuangan dan Perkembangan Bangsa.” *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2025): 46–54.
- Ulfah, Anisa. “MODEL LITERASI DIGITAL DALAM UPAYA MENGURANGI KESENJANGAN DIGITAL UNTUK SANTRI MENUJU INDONESIA EMAS 2045.” *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 14, no. 1 (11 Januari 2022): 1–7. <https://doi.org/10.52166/humanis.v14i1.2772>.
- Wahyudi, Agus Budi, Main Sufanti, Andi Haris Prabawa, Laili Etika Rahmawati, Dini Restiyanti Pratiwi, Eko Purnomo, Sinta Tri Noviana, dan Rifiana Febriyanti. “Penguatan Literasi Digital melalui Pelatihan Microsoft PowerPoint di SMK Muhammadiyah.” *Warta LPM* 26, no. 3 (28 Juli 2023): 363–74. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i3.1717>.